

## BAB IV

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis tentang novel *Saman* karya Ayu Utami, maka dapat disimpulkan bahwa secara struktural novel *Saman* dibangun dari unsur-unsur yang dapat membentuk cerita antara lain alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang dan latar. Kesemuanya unsur-unsur digambarkan secara mendetail sehingga dapat digunakan untuk menandai makna yang ada dalam novel *Saman*.

Tokoh-tokoh yang mendominasi dalam novel *Saman* adalah tokoh perempuan yang sebenarnya mereka adalah bersahabat. Konflik-konflik yang terjadi di antara tokoh-tokoh tersebut antara lain konflik pada diri mereka sendiri baik mengenai pengalaman seksualitasnya maupun konflik dengan lingkungan. Beberapa tokoh yang terdapat dalam novel ini merupakan gambaran tentang perempuan yang mempunyai masalah dengan seksualitasnya. Misalnya bagaimana Laila menjalin cinta dengan Sihar yang telah beristri, ada ketegangan dalam menghadapi dilema.

Tokoh Wisanggeni menempati porsi cerita terbanyak. Wisanggeni digambarkan sebagai tokoh yang berasal dari keluarga harmonis, katolik taat. Pengalaman dengan lingkungan keluarga yang Katolik taat menyebabkan dirinya menjadi pastor. Keterlibatan *Saman* di daerah transmigran Lubukrantau mengantar dirinya menjadi manusia yang berbeda sebelumnya. Ia menanggalkan kepastorannya dan lebih memilih tinggal di Lubukrantau. Konflik yang terjadi pada diri *Saman* tidak hanya konflik batin yang meliputi konflik keagamaan tetapi juga konflik dengan orang-orang yang berusaha merebut lahan



penduduk transmigran. Wisanggeni ditangkap dan disekap tetapi akhirnya berhasil melarikan diri dan merubah identitasnya menjadi Saman.

Pengalaman seks diperoleh ketika ia masih kecil, bagaimana ia merasakan ibunya yang telah berselingkuh dengan makhluk yang menimbulkan sikap memberontak tapi tak berdaya. Pengalaman berteman dengan Upi adalah pengalaman yang mengharukan serta memilukan, bagaimana ia harus dihadapkan pada kenyataan bahwa Upi adalah seorang gadis yang menderita keterbelakangan mental tetapi normal secara hormonal, sehingga yang dijumpai adalah perilaku seks yang menyimpang.

Kegelisahan Saman tergambar ketika ia berhadapan dengan Yasmin. Ia sebenarnya mencintai Yasmin tetapi secara seksual ia tidak mampu memuaskannya, sehingga Yasmin hanya bisa masturbasi dengan tangannya.

Seks bebas dianut oleh beberapa tokoh antara lain Cok, Yasmin, dan Shakuntala. Namun Shakuntala adalah tokoh yang paling berani dalam menyuarakan perasaan perempuan dalam kaitannya dengan seks. Beberapa norma-norma yang ada di masyarakat dilanggar oleh Shakuntala, ia mempertanyakan tentang keperawanan karena keperawanan hanyalah suatu usaha laki-laki untuk menindas perempuan. Karakter Shakuntala terbentuk karena proses dengan lingkungan sekitar maupun lingkungan keluarga. Ketidakpatuhan pada doktrin keluarga menyebabkan Shakuntala menjadi seorang pemberontak.

Alur dalam novel ini berjalan tidak runtut, hal ini dapat dilihat karena terdapat beberapa pengisahan yang berbeda tetapi dalam kurun waktu yang sama yang mana menjelaskan tentang berbagai peristiwa terutama tentang imajinasi, adegan, dan perbincangan seks.

Latar dalam novel *Saman* tidak menggunakan satu tempat tetapi beberapa tempat yang berfungsi mendukung penggambaran karakter tokoh-tokohnya. Latar yang dijumpai antara lain di New York, Central Park, Perabumulih, Jakarta, Laut Cina Selatan. Pelukisan beberapa latar mencerminkan alur yang tidak berjalan lurus karena dalam melukiskan disertai dengan waktu penanggalan sehingga memudahkan logika berpikir kita tentang runtutan peristiwa.

Imajinasi seks lebih mendominasi daripada adegan seks itu sendiri. Persoalan seks lebih terletak pada persoalan perempuan daripada laki-laki. *Perjanjian Lama* digunakan mensejajarkan dengan teks yang ada dalam novel *Saman*. Sejak awal dalam *Perjanjian Lama* telah dinyatakan tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dalam novel ini, *Perjanjian Lama* digunakan sebagai dasar untuk menggugat keberadaan kaum perempuan yang selalu terpinggirkan. Gambaran Hawa yang menggoda Adam karena bisikan iblis, jika disejajarkan dengan tokoh dalam novel tersebut sesuai dengan Yasmin, tetapi dalam novel ini ada ungkapan perasaan terhadap ketidakperdayaan perempuan terhadap hukum yang dibuat laki-laki.

Aspek yang tidak dapat diabaikan dalam novel *Saman* adalah aspek dialog teologis Kristiani yang mana pada dasarnya konsep perempuan sejak awal kejadian manusia adalah makhluk yang tertindas, tetapi dalam novel ini telah didekonstruksi oleh tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa. Misalnya Shakuntala, ia adalah gambaran perempuan yang menang dalam aspek seksualitasnya terhadap laki-laki. Laki-laki dalam novel ini justru adalah pihak yang gentar menghadapi perempuan terutama dalam aspek seksualitasnya. Misalnya tokoh Sihar yang digambarkan tetap berusaha mempertahankan keperawanan Laila. Sihar tidak berani menolak ketika Laila ingin tetap mempertahankan keperawanannya. Cok yang

berganti-ganti pasangan seperti berhubungan antara “saya” dengan “itu” bukan hubungan yang harmonis antara perempuan dan laki-laki sebagai manusia. Laki-laki bagi Shakuntala, Cok, dan Yasmin dapat dijadikan obyek seks untuk memenuhi hasrat seksualitasnya.

Berdasar pada pembacaan teks secara menyeluruh, mulai dari analisis struktur, interteks, dan intertekstual pada novel *Saman* didapatkan matriks dan model. Matriksnya adalah “gugatan perempuan” maksudnya adalah ‘perempuan yang selalu dipinggirkan sejak Perjanjian Lama dan dipertanyakan kembali kedudukannya dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan terutama dari aspek seksualitasnya untuk digugat kembali’.

Makna diperoleh dari pengembangan matriks dan model. Pada akhirnya seks adalah problem yang paling mendasar pada perempuan. Dialog tentang seks yang dihubungkan dengan *Perjanjian Lama* adalah suatu usaha untuk mendekonstruksi ulang tentang keberadaan manusia terutama tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, yang pada dasarnya laki-laki dan perempuan adalah setara dalam hal keimanan dan pengenalan terhadap Tuhannya. Novel *Saman* merupakan gambaran prediksi tentang masa depan Indonesia terutama tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan yakni dimungkinkan adanya *open married* yakni perkawinan terbuka bahwa setiap pasangan mempunyai hak yang sama untuk dapat berselingkuh tanpa ada rasa tertekan karena telah merupakan hasil kesepakatan.

# DAFTAR PUSTAKA